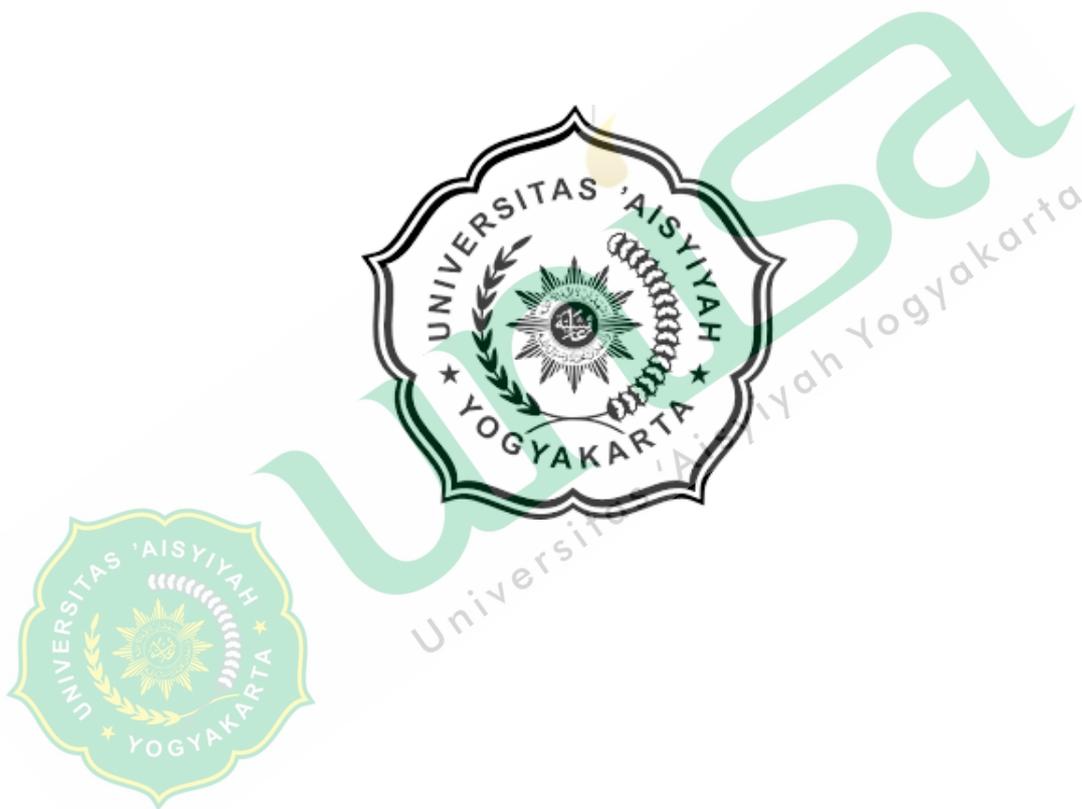


**PENGARUH *SEX EDUCATION* TERHADAP  
PENGETAHUAN TENTANG RESIKO  
*FREE SEX* PADA REMAJA KELAS  
VIII MTsN 3 GUNUNGKIDUL  
YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun oleh:  
INTAN DHANURI SETYOWATI  
201410201032**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2018**

**PENGARUH *SEX EDUCATION* TERHADAP  
PENGETAHUAN TENTANG RESIKO  
*FREE SEX* PADA REMAJA KELAS  
VIII MTsN 3 GUNUNGKIDUL  
YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar  
Sarjana Keperawatan  
Program Studi Ilmu Keperawatan  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
di Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta



**Disusun Oleh:  
INTAN DHANURI SETYOWATI  
201410201032**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2018**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENGARUH *SEX EDUCATION* TERHADAP  
PENGETAHUAN TENTANG RESIKO  
*FREE SEX* PADA REMAJA KELAS  
VIII MTsN 3 GUNUNGKIDUL  
YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Disusun Oleh:  
INTAN DHANURI SETYOWATI  
201410201032**

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji dan Diterima Sebagai Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Keperawatan pada Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Pada Tanggal:  
30 Juli 2018



Pembimbing,

Yuni Purwati, S.Kep.,Ns., M.Kep.

# **PENGARUH *SEX EDUCATION* TERHADAP PENGETAHUAN TENTANG RESIKO *FREESEX* PADA REMAJA KELAS VIII MTsN 3 GUNUNGKIDUL YOGYAKARTA<sup>1</sup>**

Intan Dhanuri Setyowati<sup>2</sup>, Yuni Purwati<sup>3</sup>

## **ABSTRAK**

**Latar Belakang:** *Free sex* merupakan tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual yang ditunjukkan dalam bentuk perilaku. Faktor yang dapat menyebabkan *free sex* karena adanya dorongan rasa saling tertarik dengan lawan jenis dan merasa penasaran sehingga dapat mengarah pada hubungan seksual. Resiko yang dapat ditimbulkan dari *free sex* pada remaja seperti KTD, putus sekolah, aborsi, PMS, depresi, melahirkan bayi yang tidak sehat, dan menjadi beban keluarga.

**Tujuan:** Untuk mengetahui pengaruh *sex education* terhadap pengetahuan tentang resiko *free sex* pada remaja kelas VIII MTsN 3 Gunungkidul.

**Metode:** Penelitian ini menggunakan metode *pre experiment design* yaitu dengan desain *one grup pretestt-posttest*. Teknik sampling yang digunakan adalah *proportionate stratified random sampling* yaitu dengan jumlah responden 54. Subjek dalam penelitian yaitu siswa kelas VIII MTsN 3 Gunungkidul. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner.

**Hasil:** Berdasarkan uji *paired t-test* pada pengetahuan antara *pretestt* dan *posttest* didapatkan nilai *Asymp Sig.* 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa  $p < 0,05$  berarti terdapat pengaruh *sex education* terhadap pengetahuan tentang resiko *free sex* pada remaja kelas VIII MTsN 3 Gunungkidul.

**Simpulan:** Terdapat pengaruh *sex education* terhadap pengetahuan tentang resiko *free sex* pada remaja kelas VIII MTsN 3 Gunungkidul.

**Saran:** Diharapkan sekolah dapat menjalankan program penyuluhan untuk pencegahan *free sex* dengan memberikan edukasi kepada remaja secara berkesinambungan melalui Bimbingan Konseling (BK) pada siswa dan menyediakan layanan perawat UKS sebagai sarana konsultasi mengenai kesehatan.

Kata kunci : *sex education*, pengetahuan, resiko *free sex*  
Daftar pustaka : 18 buku, 6 jurnal, 1 artikel, 6 skripsi  
Jumlah halaman : x, 73 halaman, 9 tabel, 3 gambar, 15 lampiran

---

<sup>1</sup>Judul Skripsi

<sup>2</sup>Mahasiswa PSIK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup>Dosen PSIK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

# THE EFFECT OF SEX EDUCATION ON KNOWLEDGE ABOUT THE RISKS OF PREMARITAL SEX OF ADOLESCENTS AT GRADE VIII IN STATE ISLAMIC JUNIOR HIGH SCHOOL (MTsN) 3 GUNUNGKIDUL YOGYAKARTA<sup>1</sup>

Intan Dhanuri Setyowati<sup>2</sup>, Yuni Purwati<sup>3</sup>

## ABSTRACT

**Background:** Premarital sex is a behavior that is driven by sexual desire that is shown in the form of actions. Factors that can cause premarital sex are the impulse of mutual attraction with the opposite sex and the curiosity that can lead to sexual intercourse. Risks that can be generated from premarital sex in adolescents such as Adverse Event, dropout, abortion, Sexually Transmitted Diseases (STI), depression, unhealthy childbirth, and becoming a burden of the family.

**Objective:** The aim of the study was to determine the effect of sex education on knowledge about the risks of premarital sex of the adolescents at grade VIII in State Islamic Junior High School (MTsN) 3 Gunungkidul.

**Method:** This research used pre-experimental design method with one *pretest-posttest* group design. The sampling technique used was proportionate stratified random sampling with the number of respondents as many as 54. The subjects in the study were students of grade VIII in MTsN 3 Gunungkidul. The data collection method in this research used questionnaires.

**Result:** Based on paired t-test on knowledge between *pretest* and *posttest*, the value of *Asymp Sig.* was 0,000. It shows that  $p < 0.05$  meaning that there was an effect of sex education to knowledge about the risks of premarital sex of the adolescents at grade VIII in MTsN 3 Gunungkidul.

**Conclusion:** There was an effect of sex education to knowledge about the risks of premarital sex at grade VIII in MTsN 3 Gunungkidul.

**Suggestion:** It is expected that the school can run a counselling program for the prevention of premarital sex by continuously educating the adolescents through the Guidance and Counselling (BK) for the students and providing the infirmary nursing service as a means of health consultation.

Keywords : sex education, knowledge, risks of premarital sex

References : 18 books, 6 journals, 1 articles, 6 theses

Pages : x, 73 pages, 9 tables, 3 figures, 15 appendices

---

<sup>1</sup>Thesis Title

<sup>2</sup>Nursing Student Faculty of Health Sciences of Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup>Nursing Advisory Lecturer Faculty of Health Sciences of Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

## A. PENDAHULUAN

Seks bebas atau *free sex* merupakan tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual yang ditunjukkan dalam bentuk perilaku. Faktor-faktor yang menyebabkan seks bebas karena adanya dorongan rasa saling tertarik dengan lawan jenis yang ditunjukkan mulai dari berpegangan tangan, cium pipi dengan pipi, cium bibir dengan bibir, saling meraba bagian-bagian tubuh yang sensitif, berpelukan sehingga menimbulkan rasa nyaman, petting (menggesekkan alat kelaminnya dengan lawan jenis), hingga melakukan hubungan seperti layaknya suami istri (*free sex*) (Nugroho & Ari, 2010).

*Free sex* menimbulkan resiko bagi kesehatan, psikologis maupun sosial seperti KTD (kehamilan tidak diinginkan), putus sekolah, aborsi, penyakit menular seksual (HIV/AIDS), depresi, melahirkan bayi yang tidak sehat, menimbulkan aib keluarga, menjadi beban ekonomi, tekanan dari masyarakat, dan meningkatkan angka kematian ibu dan bayi (Kumalasari & Adhyanotono, 2014).

Pengetahuan resiko *free sex* yang kurang akan menimbulkan berbagai masalah, kehamilan yang tidak diinginkan pada remaja paling sering terjadi yang berakhir pada pernikahan dini dan aborsi. Menurut (Stanger, 2011 dalam Romli, 2015) Amerika Serikat menempati urutan pertama diantara negara-negara maju ditingkat kedua kehamilan remaja dan infeksi menular seksual. Survey telah dilakukan di negara-negara berkembang menunjukkan bahwa hampir 60% kehamilan pada perempuan di bawah usia 20 tahun adalah kehamilan yang tidak diinginkan. Tingkat kasus aborsi di Indonesia menempati posisi tertinggi di Asia Tenggara, yakni mencapai 2 juta kasus dari jumlah kasus di negara-negara ASEAN yang mencapai 4,2 juta kasus pertahun. Berdasarkan survey BKKBN (Badan Koordinasi Keluarga

Berencana Nasional) tahun 2010 menyatakan terdapat kasus kehamilan remaja di usia 14-19 tahun dengan persentase sebesar 19,6% dari total penduduk Indonesia. Hasil survey sebanyak 30% dari remaja yang melakukan seks bebas berakhir pada kawin muda, hal ini menunjukkan bahwa banyak remaja di Indonesia belum memahami resiko seks bebas (BKKBN, 2010 dalam Magdalena & Notobroto 2016).

Remaja di Indonesia terdapat 62,7% kasus remaja melakukan seks bebas diluar nikah. Provinsi DIY terdapat 285.763 remaja dan 1.078 remaja usia sekolah hamil diluar nikah akibat dari seks bebas, Bantul terdapat 276 kasus, Kota Yogyakarta 228 kasus, Sleman 219 kasus, Gunungkidul 184 kasus, dan Kulon Progo 171 kasus (Dinas Kesehatan DIY, 2015). Di Gunungkidul pada Tahun 2013 tercatat 650 kasus (rentan usia remaja 10-20 tahun). Pada tahun 2014 terdapat 350 kasus (rentan usia remaja 10-18 tahun) (Dinas Kesehatan Kabupaten Gunungkidul, 2015).

Masalah infeksi menular seksual sangat merisaukan dunia karena di setiap tahunnya diperkirakan terdapat sekitar 250 juta kasus muncul, dan dalam kasus ini remaja yang paling dominan, khususnya pada remaja perempuan pada kelompok usia 10-19 tahun. Sementara itu di Indonesia, masalah infeksi menular seksual sudah memasuki tingkat kelima khususnya bagi infeksi HIV dan AIDS (Manuaba & Ida, 2009). Komisi penanggulangan AIDS nasional (KPAN) menyebutkan bahwa seks bebas sudah menjadi penyebab utama dari HIV/AIDS sebanyak 55% itu meliputi 48,4% akibat seks bebas secara *heteroseksual* (beda jenis), 3,7% *homoseksual* (sesama jenis), dan sisanya akibat penularan dari ibu ke bayi (Mery, 2010).

Menurut peneliti (Suwarsi, 2014), hasil Riskesdes mengungkapkan bahwa

pertama kali berhubungan seksual sebelum menikah pada anak laki-laki dan perempuan pada usia 10-24 tahun, dengan 38% perempuan mengatakan hubungan seksual terjadi begitu saja, sedangkan 58% laki-laki merasa penasaran. Persentase remaja putri usia 10-19 tahun yang sudah melahirkan dan hamil anak pertama naik dari 8,5% dari tahun 2007 menjadi 9,5% pada tahun 2012. Terdapat 10% remaja putri usia 10-19 tahun telah menjadi ibu.

Tingginya persentase remaja melakukan seks bebas, hamil pra nikah, dan menjadi ibu muda, maka pemerintah melakukan ketegasan dalam UU RI NO 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga perlunya pengendalian kualitas, peningkatan kualitas dan pengarahan mobilitas penduduk agar mampu menjadi sumber daya yang tangguh bagi pembangunan dan ketahanan nasional. Salah satu program pembangunan yang berkaitan dengan kependudukan adalah Program Keluarga Berencana yang bertujuan mengendalikan jumlah penduduk melalui program Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP). PUP ini dibentuk atas beberapa hal yaitu: banyaknya kasus pernikahan dini, kehamilan tidak diinginkan, pertumbuhan penduduk yang tidak terkontrol, kualitas rendah, KDRT, persiapan mental, fisik, persiapan keyakinan dan agama (BKKBN, 2011).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 13 Oktober 2017 di MTsN 3 Gunungkidul peneliti memberikan pertanyaan tentang pengetahuan resiko *free sex* kepada 7 siswi kelas VIII diperoleh data sebagai berikut: 2 siswi mengetahui tentang resiko dari seks bebas dan sudah mendapatkan pendidikan seks dari orangtua, 1 siswi tidak mengetahui resiko seks bebas dan tidak pernah mendapatkan pendidikan seks, 4 siswi mendapat pendidikan seks dan

mengetahui resiko seks bebas dari internet dan dari teman sebayanya. Informasi dari BK pada semester genap tahun ajaran 2016/2017 sudah terpanggil 3 siswa-siswi dari guru BK untuk melakukan bimbingan konseling akibat melakukan pelecehan dengan teman sekelasnya, 1 siswi menggunakan media sosial (facebook) untuk mengunggah foto dan status yang berbau porno, dan 1 siswi keluar dari sekolah karena hamil. Hal tersebut terjadi karena kurangnya pengetahuan siswa-siswi di MTsN 3 Gunungkidul mengenai pentingnya pengetahuan tentang resiko *free sex*. Berdasarkan latar belakang masalah diatas peneliti tertarik tentang penelitian pengaruh *sex education* terhadap pengetahuan tentang resiko *free sex* pada remaja.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *pre experiment design* (non-*design*) yaitu *design* penelitian ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh dan masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen.

Bentuk rancangan dari penelitian ini adalah *One Group Pretest-Posttest Design* yaitu rancangan ini dilakukan (*pretest*) sebelum dilakukan dan (*posttest*) setelah dilakukan perlakuan. Hal tersebut untuk membandingkan keadaan sebelum diberi perlakuan (Sugiyono, 2015).

Populasi dalam penelitian ini adalah remaja kelas VIII MTsN 3 Gunungkidul dari 163 siswa. Untuk menentukan besaran sampel pada setiap kelas dilakukan dengan teknik *proportionate stratified random sampling* yang akan diambil secara acak (Swarjana, 2016). Sehingga didapatkan 45 siswa yang akan dijadikan sebagai responden.

Peneliti menggunakan alat ukur berupa kuesioner, sebelum digunakan untuk meneliti kuesioner tersebut

dilakukan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu untuk mengetahui apakah kuesioner tersebut layak dijadikan sebagai instrumen penelitian. Rumus yang akan digunakan untuk uji validitas adalah rumus *pearson product moment* dan uji reliabilitas menggunakan rumus *cronbach alpha* (Swarjana, 2016).

## C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. HASIL PENELITIAN

#### a. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTsN 3 Gunungkidul Yogyakarta yang berada di Kecamatan Semanu. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 17 April 2018. MTsN 3 Gunungkidul ini memiliki 471 siswa yang terdiri dari 15 kelas, yaitu kelas A, B, C, D, dan E disetiap periode. Jam pelajaran dimulai dari pukul 07.00 sampai pukul 13.00 WIB. MTsN 3 Gunungkidul ini memiliki kegiatan organisasi OSIS dan ekstrakurikuler yaitu drumband, futsal, basket, dan pramuka untuk meningkatkan keaktifan siswa. Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan setelah jam pelajaran selesai yaitu pukul 13.00 dan ekstrakurikuler dimulai pukul 13.30 kemudian ekstrakurikuler selesai pukul 16.00 WIB. Ekstrakurikuler maupun kegiatan organisasi dan pembelajaran dikelas tersebut belaku untuk siswa laki-laki dan siswa perempuan, sehingga pergaulan siswa di sekolah antara laki-laki dan perempuan tidak ada batasannya.

#### b. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTsN 3 Gunungkidul dengan jumlah responden 45 siswa.

Tabel 4.2  
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Remaja kelas VIII MTsN 3 Gunungkidul

Usia	Frekuensi	Persentase
13 tahun	7	16,3%
14 tahun	31	68,9%
15 tahun	7	16,3%
Total	45	100%

Sumber: Data Primer (2018)

Berdasarkan tabel diatas disimpulkan bahwa dengan karakteristik responden jenis kelamin sebagian besar perempuan yaitu dengan jumlah 31 siswa dengan persentase 68,9% dan laki-laki dengan jumlah 14 siswa dengan persentase 31,1%.

Tabel 4.4  
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pernah Mendapatkan Informasi pada Remaja kelas VIII MTsN 3 Gunungkidul

Pernah Mendapatkan Informasi	Frekuensi	Persentase
Ya	23	50,3%
Tidak	22	49,7%
Total	45	100%

Sumber: Data Primer (2018)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa siswa yang pernah mendapatkan informasi sebanyak 23 siswa dengan persentase (50,3%) dan yang tidak pernah mendapatkan informasi sebanyak 22 siswa dengan persentase (49,7%).

c. Pengetahuan Tentang Resiko *Free Sex* Pada Remaja Kelas VIII MTsN 3 Gunungkidul

Tabel 4.7  
Distribusi Frekuensi Hasil Pretest dan Posttest Pengetahuan  
Tentang Resiko *Free Sex* Pada Remaja Kelas VIII

Kategori Pengetahuan	Pretest		Posttest	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Baik	39	86,7%	42	93,3%
Cukup	3	6,7%	3	6,7%
Kurang	3	6,7%	0	0%
Total	45	100%	45	100%

Sumber: Data Primer (2018)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa perbedaan sebelum dan setelah diberikan *sex education* tidak meningkat secara signifikan, karena pada kategori baik hanya meningkat 3 poin. Pada peningkatan poin kategori baik yaitu terdapat dari kategori kurang 3 poin, dan pada kategori cukup terdapat 1 poin dari kategori kurang dan 2 poin dari kategori baik. Hasil posttest ini menunjukkan bahwa terdapat 2 siswa yang mengalami penurunan pengetahuan dan pada kategori kurang sudah tidak terdapat siswa yang memiliki pengetahuan kurang.

d. Pengaruh Sex Education Terhadap Pengetahuan Tentang Resiko *Free Sex* Pada Remaja Kelas VIII MTsN 3 Gunungkidul Yogyakarta

1) Hasil Uji Normalitas Data Pengetahuan Tentang Resiko *Free Sex* Pada Remaja Kelas VIII

Tabel 4.8  
Hasil Uji Normalitas Data Pengetahuan Tentang Resiko *Free Sex* Pada Remaja Kelas VIII

	Pengetahuan	
	Pretest	Posttest
<i>Kolmogorov Smirnov</i>	1,612	0,941
Asymp.Sig	0,011	0,337

Sumber: Data Primer (2018)

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh hasil bahwa pengetahuan terdistribusi normal yaitu dengan nilai signifikansi  $>0,05$ . Setelah dilakukan uji normalitas dan hasilnya normal maka selanjutnya akan dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji *paired t-test*.

2) Hasil Uji *Paired T-Test* Pengetahuan Tentang Resiko *Free Sex* Pada Remaja Kelas VIII

Tabel 4.9  
Hasil Uji *Paired T-Test* Pengetahuan Tentang Resiko *Free Sex* Pada Remaja Kelas VIII

Variabel	Mean	SD	t	df	Asymp.Sig
Pengetahuan Pretest Posttest	1.533	2.651	3.880	44	0,000

Sumber: Data Primer (2018)

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa pengetahuan *pretest* dan *posttest* didapatkan nilai mean 1.533, nilai SD 2.651, nilai t 3.880, nilai df 44, dan Asymp.Sig 0,000.

## 2. PEMBAHASAN

### a. Pengetahuan Tentang Resiko *Free Sex* Pada Remaja Kelas VIII Sebelum Diberikan *Sex Education*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan tentang resiko *free sex* sebelum diberikan *sex education* pada 45 responden, siswa yang termasuk kedalam kategori baik 39 siswa (86,7%), cukup 3 siswa (6,7%), dan kurang 3 siswa (6,7%).

Penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum diberikan *sex education* siswa sudah memiliki pengetahuan dalam kategori baik yaitu sebanyak 39 siswa (86,7%). Pada usia remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan ingin mengetahui tentang banyak hal untuk mencari jati diri dan ingin terlihat lebih menonjol dibandingkan dengan teman lainnya. Hal tersebut dapat terjadi karena siswa pada zaman ini dapat dengan mudah mengakses informasi apa saja yang ingin diketahui oleh remaja melalui media massa (*smartphone/gadget*). Media massa yang berupa televisi, internet, surat kabar, radio, majalah mempunyai pengaruh terhadap pengetahuan seseorang.

Lingkungan adalah suatu timbal balik dari individu, lingkungan fisik, dan sosial yang saling berpengaruh terhadap proses masuknya individu kedalam individu. Pengalaman merupakan sumber pengetahuan yang mereka peroleh dengan cara mengulang kembali pengetahuan tersebut yang pernah dilakukan (Budiman & Riyanto, 2013).

### b. Pengetahuan Tentang Resiko *Free Sex* Pada Remaja Kelas VIII Setelah Diberikan *Sex Education*

Adapun hasil penelitian setelah diberikan *sex education* menunjukkan bahwa pengetahuan tentang resiko *free sex* pada remaja yang diberikan kepada 45 siswa yang masuk dalam kategori baik terdapat 42 siswa (93,3%) dan cukup 3 siswa (6,7%).

Penelitian ini menunjukkan bahwa secara statistik pemberian *sex education* berpengaruh terhadap pengetahuan tentang resiko *free sex* pada remaja sehingga terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah diberikan *sex education*. Pemberian *sex education* merupakan upaya pemberian informasi yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan pada remaja sehingga remaja akan menghindari *free sex*.

### c. Perbedaan Antara Sebelum dan Setelah Diberikan *Sex Education*

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai signifikansi atau *p value* adalah 0,000 maka nilai *p-value* <0,05. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Pada penelitian ini terdapat pengaruh *sex education* terhadap pengetahuan tentang resiko *free sex* pada remaja kelas VIII MTs N 3 Gunungkidul Yogyakarta.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat data yang menunjukkan perubahan penurunan skor dari *pretest* dan *posttest* namun ada pula yang mendapatkan skor tetap, yaitu terdapat pada nomor responden 5, 9, 10, 20, 21, 24, 28, dan 43 yang mengalami skor tetap. Pada nomor 12, 17, 19, 29, 30, 31,33, 34, dan 35 mendapatkan skor *pretest* lebih besar dari skor *posttest*. Hasil tersebut terjadi karena pada saat pemberian penyuluhan responden tidak dapat berkonsentrasi dan sudah merasa tahu sehingga responden tidak memerhatikannya.

Konsentrasi merupakan suatu pemusatan perhatian pada suatu objek tertentu yang didapatkan dari panca indera. Konsentrasi dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang dimaksud adalah faktor yang muncul dari diri sendiri seperti suatu keadaan yang ada pada diri seseorang misalkan keadaan sehat atau sakit. Sedangkan faktor eksternal adalah pengaruh yang berasal dari luar seperti faktor lingkungan yang berisik, tidak kondusif, suhu ruangan yang tidak nyaman (Agustini & Sudhana, 2014).

Faktor-faktor yang telah dijelaskan diatas merupakan faktor

yang telah mempengaruhi konsentrasi remaja yaitu suatu kondisi lingkungan yang tidak kondusif dan berisik akan membuat remaja menjadi tidak dapat berkonsentrasi sehingga perhatiannya akan menjadi teralihkan pada suatu objek yang telah mengganggu remaja tersebut. Oleh karena itu pada saat pemberian penyuluhan harus diberikan lingkungan yang nyaman.

Pemberian penyuluhan mengenai *sex education* merupakan suatu cara untuk memberikan informasi mengenai persoalan seksualitas manusia yang jelas dan benar, yang meliputi pengetahuan, sikap, dan perilaku tanpa melanggar aturan atau norma yang berlaku dimasyarakat (Irianto, 2014). Sehingga pemberian *sex education* sangat berpengaruh pada pengetahuan remaja karena seseorang terbentuk melalui tahap pertama yaitu tahu yang diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya, dan untuk mengukur seseorang yang tahu dan dipelajari sebagai sarana pencegahan seks bebas.

## D. SIMPULAN DAN SARAN

### 1. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab pembahasan, penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

- Ada pengaruh *sex education* terhadap pengetahuan tentang resiko *free sex* pada remaja kelas VIII MTs N 3 Gunungkidul Yogyakarta yaitu dengan *p value* = 0,000.
- Pengetahuan tentang resiko *free sex* pada remaja kelas VIII MTs N 3 Gunungkidul Yogyakarta sebelum diberikan *sex education* yaitu pada kategori baik 39 siswa

(86,7%), cukup 3 siswa (6,7%), dan kurang 3 siswa (6,7%) responden.

- c. Pengetahuan tentang resiko *free sex* pada remaja kelas VIII MTs N 3 Gunungkidul Yogyakarta setelah diberikan *sex education* yaitu pada kategori baik 42 siswa (93,3%) dan cukup 3 siswa (6,7%) responden.

## 2. SARAN

Bagi remaja kelas VIII MTs N 3 Gunungkidul remaja mampu menggali informasi yang benar mengenai *sex education* untuk meningkatkan pengetahuan tentang resiko dan cara mencegah dari *free sex* dengan mencari sumber informasi melalui konsultasi dengan orang tua, guru, dan mengikuti kegiatan penyuluhan sehingga remaja memiliki pengetahuan baik yang dapat digunakan sebagai bekal untuk menghindari perilaku seks bebas.

## E. DAFTAR PUSTAKA

- Adzlan, T. (2011). Pendewasaan Usia Perkawinan dalam <http://lampung.bkkbn.go.id/Lists/Artikel/DispForm.aspx?ID=21&ContentTypeId=0x01003DCA-BABC04B7084595DA364423DE7897>. Diakses 22 Oktober 2017.
- Agustini, N.M.Y.A.&Sudhana, H. (2014). Pengaruh Pemberian Aromaterapi Terhadap Konsentrasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar dalam Mengerjakan Soal Ulangan Umum. *Jurnal Psikologi*. Volume 1 Nomor 2.
- BKKBN. (2010). *Remaja Genre dan Perkawinan Dini*. Jakarta.
- Budiman & Riyanto, A. (2013). *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Gunungkidul. (2015). *Laporan Bulanan Program Kesehatan Remaja 2015*. Gunungkidul.
- Kumalasari, I.&Adhyanotoro. (2014). *Kesehatan Reproduksi Untuk Mahasiswa Kebidanan dan Keperawatan*. Yogyakarta: Salemba Medika.
- Magdalena, E.& Notobroto, H.B. (2016). Pengaruh Aktivitas Seksual Pranikah, Ketaatan Beragama dan Sosial Ekonomi terhadap Kehamilan Remaja di Kecamatan Saptosai Gunungkidul. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Volume 5 Nomor 1.
- Manuaba, I.A.C.&Ida, B.G.F.M. (2009). *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita, Edisi 2*. Jakarta: EGC.
- Merry, M. (2010). *Melindungi Anak Dari Seks Bebas*. Jakarta: Grasindo.
- Nugroho, T.& Ari, S. (2010). *Kesehatan Wanita, Gender dan Permasalahannya*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Romli, D.N. (2015). *Pengaruh Penyuluha SEX Education Terhadap Pengetahuan Seks Bebas Pada Siswa Kelas XDI SMK Negeri 1 Kasihan Bantul*

Yogyakarta. Skripsi Tidak  
Dipublikasikan. Program Studi  
Bidan Pendidik Jenjang D IV  
Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta.

Stanger-Hall, K.F, & Hall, D.W.  
(2011). Abstinence-Only  
Education and Teen Pregnancy

Rates: Why We Need  
Comprehensive Sex Education  
in the U.S. *Jurnal*. Volume 6  
Nomor 10.

Sugiyono. (2015). *Metode  
Penelitian Pendidikan (Pendekatan*



unisa  
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta